



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10467-10478
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Status Perkawinan Pada Catin Yang Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari – Juni Tahun 2023

Eni Darsini^{1✉}, Maryati Sutarno²

(1) Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: enidarsini74@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan : Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dimana salah satu tujuannya adalah untuk menurunkan angka kematian anak. Angka kematian bayi di Indonesia belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 12 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan pada tahun 2012 angka kematian bayi mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Pelaksanaan imunisasi TT pada wanita yang ingin menikah akan meningkatkan kekebalan dari infeksi tetanus. Kekebalan tubuh akan diwariskan kepada bayi selama proses persalinan. Sehingga bayi baru lahir aman dari infeksi tetanus (Joyce Angela, 2015) Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Wanajaya selama 2 tahun terakhir, tahun 2021 11,4%, tahun 2022 didapatkan 14,9%, survei Juli 2023 di KUA Kecamatan Cibitung terlihat 24,7% imunisasi dilakukan dan 14,9% berlokasi di Puskesmas Wanajaya. Rendahnya imunisasi TT pada calon pengantin pada tahun 2023 membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan : Mengetahui determinan status perkawinan pada pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung periode Januari – Juni 2023. Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan persilangan -pendekatan sectional yang bertujuan untuk mengetahui determinan status perkawinan pada pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Wanajaya Cibitung periode

Januari – Juni 2023. Hasil : Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai p-value 1.000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan calon pengantin dengan status perkawinan yang melakukan tetanus imunisasi toxoid (TT) di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung periode Januari – Juni 2023. Kesimpulan : Dari 33 calon pengantin yang melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid berdasarkan umur, paling banyak adalah umur ≥ 20 tahun sebanyak 24 orang (72,7%). Sedangkan umur < 20 tahun berjumlah 9 orang (27,3%). Pendidikan terakhir terbanyak (SMA/PT) sebanyak 23 orang (69,7%). Sedangkan berpendidikan rendah (SD/SMP) berjumlah 10 orang (30,3%). Sebagian besar pekerjaan menganggur sebanyak 22 orang (66,7%). Sedangkan yang bekerja sebanyak 11 orang (33,3%).

Kerword : *Pelaksanaan Imunisasi Catin TT, Status Perkawinan, Karakteristik*

Abstract

Introduction : Sustainable Development Goals (SDGs) is a program for sustainable development that aims to prosper the community where one of the goals is to reduce child mortality. The infant mortality rate in Indonesia has not met the Sustainable Development Goals (SDGs) target of 12 infant deaths per 1000 live births by 2030 and in 2012 the infant mortality rate reached 32 per 1000 live births. The implementation of TT immunization in women who want to marry will increase immunity from tetanus infection. The body's immunity will be inherited to the baby during labor. So, newborns are safe from tetanus infection (Joyce Angela, 2015) Based on preliminary studies in the Wanajaya health center working area for the last 2 years, in 2021 11.4%, in 2022 14.9% were obtained, the survey in July 2023 in KUA Cibitung sub-district was seen that 24.7% immunization was carried out and 14.9% was located at the Wanajaya Health Center. The low number of TT immunization in brides-to-be in 2023 makes researchers interested in conducting research. Purpose : Knowing the determinants of marital status on the implementation of tetanus toxoid immunization in brides-to-be at the Wanajaya Health Center, Cibitung District, for the period January - June 2023. Method : The type of research used is analytical with a cross-sectional approach which aims to determine the determinants of marital status on the implementation of tetanus toxoid immunization at the Wanajaya Cibitung Health Center for the January – June 2023 period. Result : The results of statistical tests using the Chi square test show a p-value of 1,000 ($p > 0.05$) so that it can be concluded that there is no relationship between the work of the bride and groom with marital status who carry out tetanus toxoid (TT) immunization at the Wanajaya Health Center, Cibitung District for the period January - June 2023. Conclusions : Of the 33 brides-to-be who carried out Tetanus Toxoid Immunization based on age, most were aged ≥ 20 years as many as 24 people (72.7%). While < 20 years old amounted to 9 people (27.3%). Most of the last higher education (SMA / PT) as many as 23 people (69.7%). While low education (elementary / junior high) amounted to 10 people (30.3%). Most jobs are unemployed by 22 people (66.7%). Meanwhile, there were 11 people working (33.3%)

Kerword : *Implementation of Catin TT Immunization, Marital Status, Characteristics*

PENDAHULUAN

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin dan menyerang sistem saraf pusat. Kuman tersebut terdapat diseluruh lingkungan di dunia dan bisa menkontaminasi luka, lecet ringan dan pada neonatal akan menginfeksi tali pusat (C.Louis Thwaites, 2019). Spora kuman tersebut masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya yaitu, tali pusat yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatan sebelum terlepasnya tali pusat. Masa inkubasi 3-28 hari, rata-rata 6 hari. Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya penyakit lebih parah dan angka kematiannya tinggi (Prawirohardjo, 2002).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu program untuk pembangunan berkelanjutan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dimana salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kematian anak. Angka kematian Bayi di Indonesia belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGs) sebanyak 12 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan pada tahun 2012 angka kematian bayi mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Tujuan SDGs yang merupakan ruang lingkup bidang kesehatan lainnya adalah meningkatkan kesehatan ibu. Target SDGs pada tahun 2030 adalah angka kematian ibu (AKI) mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup (SDGI,2012).

Tetanus Neonatorum sebenarnya dapat dicegah dengan perawatan luka yang baik dan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang lengkap pada wanita usia subur (WUS) dan wanita hamil. Imunisasi Tetanus Toxoid adalah imunisasi yang diberikan kepada ibu yang sedang mengandung untuk mengaktifkan kekebalan tubuh secara aktif agar terhindari dari penyakit Tetanus Neonatorum (Depkes RI, 2009). Seorang wanita yang sudah di imunisasi TT lengkap dengan interval 4-6 minggu diharapkan mempunyai kekebalan terhadap tetanus selama 3 tahun (Joyce Angela, 2015). Pelaksanaan imunisasi TT pada wanita yang hendak menikah akan meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus. Kekebalan tubuh itu akan diwariskan kepada bayinya ketika proses persalinan. Jadi, bayi yang baru lahir aman dari infeksi tetanus (Joyce Angela, 2015)

Salah satu jenis infeksi neonatus yang menyebabkan angka kematian bayi tinggi adalah tetanus neonatorum sehingga apabila ibu tidak melakukan imunisasi TT akan menyebabkan bayi

terkena infeksi Tetanus Neonatorum yang berakibat bayi mengalami kematian. Tetanus Neonatorum merupakan penyakit silent killer Oleh karena itu penting sekali imunisasi Tetanus Toxoid ini untuk dilakukan (Bartini, 2012). Tetanus Neonatorum merupakan tetanus yang terjadi pada bayi baru lahir dengan usia 2 sampai 28 hari (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Menurut WHO, di dunia angka kematian neonatal pada tahun 2018 sebanyak 2.5 juta bayi baru lahir, dengan rata-rata 7000 bayi baru lahir meninggal setiap harinya. Penyebab Tetanus Neonatorum tahun 2018 terjadi 1803 kasus yang dilaporkan dan hingga tahun 2015 sebanyak 34.000 bayi baru lahir yang terkena tetanus neonatorum meninggal di dunia (WHO,2019).

WHO bersama UNICEF dan UNFPA telah membuat program Maternal Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) pada tahun 2000 untuk menurunkan tetanus neonatorum pada setiap 1000 kelahiran hidup di setiap daerah per tahun. Sasaran dari MNTE ini adalah Wanita Usia Subur 3 (WUS) baik calon pengantin maupun ibu hamil. Yang mana pada awalnya terdapat 59 negara didunia yang MNTE nya tidak tercapai, termasuk Indonesia. Tetapi pada Juli 2019 sudah mengalami penurunan dengan hanya tersisa 12 negara, dan Indonesia tidak termasuk (WHO, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data Catin di Wilayah kerja puskesmas Wanajaya selama 2 tahun terakhir , pada tahun 2021 11,4%, Tahun 2022 diperoleh 14,9 %, survei tersebut pada pada bulan Juli 2023 di KUA kecamatan Cibitung terlihat yang melakukan imunisasi 24.7% dan 14.9% bertempat di Puskesmas Wanajaya. Rendahnya angka pelaksanaan imunisasi TT pada calon pengantin 2023 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Determinan Status Perkawinan Pada Catin yang Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan pendekatan secara cross sektional yang bertujuan untuk mengetahui determinan status perkawinan terhadap pelaksanaan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Wanajaya Cibitung Periode Januari – Juni tahun 2023. Desain penelitian berdasar pada studi cross sectional yaitu studi yang sifatnya mengambil sampel waktu, sampel perilaku, sampel kejadian pada suatu saat tertentu saja. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wanajaya Cibitung Jawa Barat Tahun 2023. Waktu

Penelitian pada bulan Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang melaksanakan Imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Wanajaya Periode bulan Januari-Juni Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Calon Pengantin yang melaksanakan Imunisasi TT di Puskesmas Wanajaya mulai bulan Januari – Juni Tahun 2023.

A. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing masing variable dengan menampilkan table distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait dengan uji statistik chi square (χ^2) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terkait. Uji chi square dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak berbentuk komputer dengan tingkat signifikan $p > 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Bila $p < 0,05$, maka hasil statistik dikatakan ada analisis secara bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat :

1) Status Perkawinan

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Status Perkawinan Catin Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung
Periode Januari - Juni Tahun 2023

Status Perkawinan Imunisasi TT	f	%
Belum Menikah	21	63.6
Pernah Menikah	12	36.4
Total	33	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 33 calon pengantin yang

melaksanakan imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023 sebagian besar belum pernah menikah sebanyak 21 orang (63.6%). Sedangkan yang pernah menikah 12 orang (36.4%).

2) Umur Calon Pengantin

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023

Umur Calon Pengantin	f	%
< 20 Tahun	9	27.3
≥ 20 Tahun	24	72.7
Total	33	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 33 calon pengantin yang melaksanakan imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid berdasarkan umur Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023 sebagian besar berumur ≥ 20 Tahun sebanyak 24 orang (72.7%). Sedangkan < 20 Tahun berjumlah 9 orang (27.3%).

3) Pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023

Pendidikan	f	%
Rendah	10	30.3
Tinggi	23	69.7
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 33 calon pengantin yang melaksanakan imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023 sebagian besar pendidikan terakhir Tinggi (SMA/PT) sebanyak 23 orang (69.7%). Sedangkan pendidikan rendah (SD/SMP) berjumlah 10 orang (30.3%).

4) Pekerjaan

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Respponden Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023

Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	22	66.7
Bekerja	11	33.3
Total	33	100.0

Tabel 5.4 diketahui bahwa dari 33 calon pengantin yang melaksanakan imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023 sebagian besar tidak bekerja sebanyak 22 orang (66.7%). Sedangkan yang berekrja berjumlah 11 orang (33.3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian akan dijelaskan di bawah ini :

1) Hubungan Status Perkawinan dengan Umur

Tabel 5.5

Hubungan Status Perkawinan Responden dengan Umur Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023

Umur Calon Pengantin	Status Perkawinan Imunisasi TT				Total	P-value
	Belum Menikah		Pernah Menikah			
	f	%	f	%		
< 20 Tahun	5	55.6%	4	44.4%	9	0.853
≥ 20 Tahun	16	66.7%	8	33.3%	24	
Total	21	63.6%	12	36.4%	33	

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,853 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur calon pengantin dengan status perkawinan yang melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023.

2) Hubungan Status Perkawinan dengan Umur Calon Pengantin

Tabel 5.6

Hubungan Pengetahuan Perkawinan Responden dengan Pendidikan di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari-Juni Tahun 2023.

Pendidikan Calon Pengantin	Status Perkawinan Imunisasi TT				Total	P- <i>value</i>
	Belum Menikah		Pernah Menikah			
	f	%	f	%		
Rendah	7	70%	3	30%	10	100%
Tinggi	14	60.9%	9	39.1%	23	100%
Total	21	63.6%	12	36.4%	33	100%

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,914 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan calon pengantin dengan status perkawinan yang melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023.

3) Hubungan Status Perkawinan dengan Pekerjaan Responden

Tabel 5.7

Hubungan Status Perkawinan Responden dengan Pekerjaan di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari-Juni Tahun 2023.

Pekerjaan Calon Pengantin	Status Perkawinan Imunisasi TT				Total	P- <i>value</i>
	Belum Menikah		Pernah Menikah			
	f	%	f	%		

Tidak Bekerja	14	63.6 %	8	36.4%	22	100%	
Bekerja	7	63.6 %	4	36.4%	11	100%	1.000
Total	21	63.6 %	12	36.4%	33	100%	

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai p-value 1,000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan calon pengantin dengan status perkawinan yang melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Status Perkawinan Yang Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid dengan Umur

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 calon pengantin yang melaksanakan imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid berdasarkan umur sebagian besar berumur ≥ 20 Tahun sebanyak 24 orang (72.7%). Sedangkan < 20 Tahun berjumlah 9 orang (27.3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,853 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur calon pengantin dengan status perkawinan yang melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023.

Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa.

Ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan dilapangan sangat dipengaruhi jumlah sampel yang peneliti ambil sehingga hasil yang didapat tidak ada hubungan yang signifikan.

2. Hubungan Status Perkawinan Yang Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid dengan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 33 calon pengantin yang melaksanakan imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid berdasarkan Pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir Tinggi (SMA/PT) sebanyak 23 orang (69.7%). Sedangkan pendidikan rendah (SD/SMP) berjumlah 10 orang (30.3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai p-value 0,914 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan calon pengantin dengan status perkawinan yang melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023.

Menurut Kholis N (2013), Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan sangat mempengaruhi pada kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Di harapkan bagi seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas termasuk pengetahuan terhadap kebutuhan kesehatannya. Adapun jenjang pendidikan di Indonesia sebagaimana tertera pada Undang-Undang N0 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional terbagi atas 3 tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan dasar (SD atau SMP/MTS), pendidikan menengah (SMU sederajat), serta pendidikan tinggi (Akademik dan Perguruan Tinggi).

Ketidaksuesuan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disebabkan salahsatunya sampel yang diambil minimal dan diperlukan penambahan sampel untuk lebih kuat dalam pengembangan penelitian.

3. Hubungan Status Perkawinan Yang Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid dengan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 calon pengantin yang melaksanakan imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023 sebagian besar tidak bekerja

sebanyak 22 orang (66.7%). Sedangkan yang bekerja berjumlah 11 orang (33.3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan nilai p-value 1,000 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan calon pengantin dengan status perkawinan yang melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) Di Puskesmas Wanajaya Kecamatan Cibitung Periode Januari - Juni Tahun 2023.

Menurut Trisetyaningsih Yanita, Afi Lutfiyati & Anto Pamungkas K, (2017), Calon pengantin yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga saat ini banyak sekali. Dengan peraturan jam kerja yang ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat bekerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat untuk datang ke fasilitas kesehatan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan yang berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan serta sebagai tempat proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Sedikitnya jumlah calon pengantin yang dilakukan imunisasi mempengaruhi terhadap nilai hasil penelitian yang secara tidak langsung pekerjaan berhubungan dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan serta sebagai tempat proses pertukaran informasi, oleh karena itu tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI (2012). Buletin Jendela dan Informasi Kesehatan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal. Jakarta.
- Eiwidikdo Handoko. (2013). Stastistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS.
- Evy Tri Susanti, Nurul Kholifah dan Ika Pusphita. (2018). Pegetahuan Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid. Jurnal Keperawatan Karya Bhakti. 4-1,15-20.
- Fakhrurrazi, Mulyadi dan Nizam Ismailsikap. (2015). Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana. Jurnal Ilmu Kebencanaan. 2-4.
- Fikarsih Ponda Catur Rika. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi TT Pada Calon Pengantin Dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- Ira Nurmala, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani & Vina Y A. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Percetakan Universitas Airlangga.
- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019.
- Mislianti & Khoidar Amirus . (2012). Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah. Jurnal Dunia Kesmas. 1-4.
- Mubarak dan Wahid Iqbal. (2012). Program Kesehatan Keluarga, Jakarta : Selemba Medika
- Muchammad Al Amin & Dwi Juniati. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box. Jurnal Ilmiah Matematika, 2-6.
- Nisa Kharina & Arni Yeltra. (2012). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Pra-Nikah Tentang Imunisasi Tt (Catin) sebelum Menikah di Jorong Kurangji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi, 1. 69-70
- Notoatmodjo Soekidjo.(2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:Renika Cipta Prof. Dr.H. Adang Hambali .(2015). Psikologi Sosial. Bandung:CV Pustaka
- Setia. Retnaningsih R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga. Jurnal Of Industrial Hygiene And Occupational Health, 1-1
- Rosyida Syaida. (2017). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danusrejan I Yogyakarta (Naskah Publikasi). Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sawitri & Ida Farida. (2011). Gambaran Persepsi Petugas Puskesmas dan KUA Dalam Pelaksanaan Program Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Calon Pengantin Wanita. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 3-3, 132-142.